

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan agar memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah tertulis dalam suatu Pembukaan UUD 1945 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu negara, maka semakin tinggi juga tingkat kemakmuran warga negaranya (Fahrudin et al., 2020; Liliase & Tarigan, 2018; Nur Syamsu et al., 2019).

Pendidikan dapat ditempuh secara formal (di dalam sekolah) maupun non formal (di luar sekolah). Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan memiliki tingkatan dalam setiap jenjang yang terdiri dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Pendidikan formal berisikan tentang dasar ilmu pengetahuan, karakter atau kepribadian, pembentukan watak dan pembentukan moral ke arah yang lebih baik (Raya, 2017; Wulandari, 2022).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program kegiatan pembelajaran secara terencana dan teratur yang telah ditetapkan dengan resmi. Sekolah juga menjadi tempat untuk melatih anak didik agar mandiri dan

memiliki tanggung jawab untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan dasar terhadap anak didik. Selain itu, fungsi dari pendidikan di sekolah juga membentuk kepribadian anak didik agar mencapai ketiga aspek dalam tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Maka dari itu, sekolah berperan sebagai penghasil individu yang memiliki kemampuan intelektual dan *skill* yang berkompeten (Asfar et al., 2020).

Adapun salah satu upaya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu mengubah pola pembelajaran, yang mana pada mulanya pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran melibatkan beberapa komponen di dalamnya yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu terdiri dari guru, siswa, kurikulum, dan model pembelajaran. Guru merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan. Sehingga ketika terjadi pembaharuan mengenai kurikulum, pengadaan alat belajar dan kriteria kesuksesan sumber daya manusia yang dihasilkan dalam pendidikan selalu tertuju pada guru. Maka dari itu, guru memiliki posisi yang penting dalam dunia pendidikan (Hazmi, 2019; Nur Syamsu et al., 2019).

Pada proses pembelajaran guru memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemandirian siswa, dan menciptakan segala kondisi yang positif untuk kesuksesan proses pembelajaran. Maka dari itu, sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas

belajar, sarana dan prasarana yang ada, akan tetapi jika kualitas seorang guru rendah maka proses belajar mengajar kurang maksimal. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Jadi seorang guru harus profesional dalam arti guru memiliki kemampuan dalam profesi keguruan sehingga guru mampu melaksanakan perannya dengan baik dan memberikan pembelajaran yang maksimal bagi siswa (Putra & Uyun, 2020).

Guru mengemban banyak peran dalam menjalankan tugasnya. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga sangat penting bagi guru untuk melakukan optimalisasi yaitu meningkatkan kinerja guru secara optimal dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar agar siswa mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu menguasai metode pembelajaran, materi pembelajaran yang akan diajarkan, memahami psikologi serta perkembangan setiap siswa. Kemudian mampu mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Dudung, 2018; Harahap & D, 2019).

Selain itu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk menarik perhatian belajar siswa. Strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang bersifat konseptual. Dalam mengaplikasikannya dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suriansyah et al., 2014). Adapun metode pembelajaran adalah cara atau serangkaian bentuk kegiatan proses

pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila siswa telah memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal pula. Adapun beberapa macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, tutorial, dan pemecahan masalah (Hazmi, 2019).

Sedangkan model pembelajaran merupakan pola pembelajaran sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan diimplementasikan. Selain itu juga merujuk pada tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sementara itu, guru masih kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran karena masih ada kesalahan dalam memilih antara metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan model pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah (Suriyanto et al., 2020).

Ketika kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, maka siswa tidak akan bisa berpikir secara mandiri. Pada saat guru ceramah menerangkan materi pembelajaran, siswa hanya mendengarkan atau menyimak penjelasan guru yang artinya siswa hanya berperan sebagai pendengar. Sehingga siswa pasif dalam aktivitas belajar yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan tidak memahami materi dengan baik. Hal itu kecenderungan membuat siswa mudah melupakan apa saja yang telah disampaikan oleh guru. Sementara itu, adapun hal

yang harus diingat bahwa pendidikan yang bermutu itu terletak pada proses pembelajarannya dan penilaian pembelajarannya yang bermutu, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Astuti, 2020; Setiawan, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mengetahui kemajuan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian untuk mengetahui bahwa siswa telah memahami materi atau belum. Adapun bentuk dari hasil belajar tersebut terdiri dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan di sekolah, kemampuan individu, dan kualitas pengajaran di kelas (Liliase & Tarigan, 2018; Putri & Sutriyono, 2018; Setiawan, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar siswa dapat berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut, setiap anggota bekerja sama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas pada saat pembelajaran. Siswa yang pandai akan lebih dominan dalam membimbing temannya, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh anggota kelompok dalam menyumbang nilai tertinggi (Irma et al., 2018).

Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kerja sama siswa secara berkelompok yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang dibentuk dalam

beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Dalam kelompok tersebut siswa dapat berinteraksi atau berdiskusi untuk saling membantu dalam memahami materi sehingga siswa akan lebih bebas bertanya kepada anggota timnya tentang materi yang belum dipahami dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa karena bagi kelompok yang memiliki nilai terbaik sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan dari guru. Selain itu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* juga dapat menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam tim, kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, dan kemampuan untuk bersosialisasi (Putri & Sutriyono, 2018; Wulandari, 2022).

Menurut peneliti, model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* secara umum dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang sederhana dan fleksibel yaitu cocok untuk diaplikasikan dengan berbagai mata pelajaran namun harus mempertimbangkan pada sub bab pelajaran yang tepat jika diterapkan menggunakan model *Student Teams Achievement Division*. Selain itu model *Student Teams Achievement Division* juga dapat diterapkan dengan berbagai media pembelajaran seperti media gambar, menggunakan PPT, dan lain-lain. Model *Student Teams Achievement Division* tidak memerlukan alat atau media pembelajaran yang khusus. Selain itu, model *Student Teams Achievement Division* tergolong cukup mudah untuk diterapkan pertama kali oleh guru yang baru memulai dalam menggunakan pembelajaran kooperatif.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara bahwa salah satu guru di SMP IT Al-Ghozali Jember telah mengimplementasikan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tema materi “Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Shalat Sunnah“ pada siswa kelas VIII. SMP IT Al-Ghozali merupakan sekolah Islam terpadu yang bertujuan untuk mempersiapkan mental dan karakter siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengeksplorasi model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta siswa aktif dalam belajar salah satunya model *Student Teams Achievement Division* agar siswa semangat belajar karena dapat menumbuhkan gairah untuk bersaing mendapatkan skor tertinggi. Sehingga pembelajaran agama Islam tidak berpacu pada ceramah saja, yang artinya proses pembelajaran berjalan satu arah saja sehingga membuat siswa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang disampaikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pedoman atau sumber utamanya dari agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam memberikan pendidikan kepada suatu individu maupun golongan masyarakat tentang ajaran Islam beserta nilai-nilai dan ketentuan dari ajaran Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu dalam

menumbuh kembangkan dan menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pandangan dan pedoman hidup. Maka dari itu, pendidikan gama Islam sangat penting untuk diajarkan kepada siswa agar mereka mampu dalam bersikap dan berkepribadian sesuai dengan norma-norma dan syari'at Islam dalam kehidupan (Sulaiman, 2017).

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini dikuatkan oleh penelitian relevan terdahulu. Berikut beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Relevan Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil
Candrawati (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII Di SMP 5 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016	Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Biologi	Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 5 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016
Trisna Syaputri (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018	Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis puisi	Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model STAD di MIN Glugur Darat II Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018
Zulfatun Mahmudah (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V DI SDN 08 Kota Bengkulu	Bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar siswa

Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdahulu yang dilakukan oleh Candrawati (2016) dengan jenis penelitian eksperimen diperoleh hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa dianalisis dengan uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,30 dan t_{tabel} sebesar 2,04. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = 1,30 < 2,04$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 5 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 (Candrawati, 2016).

Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdahulu yang dilakukan oleh Trisna Syaputri (2018) dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen diperoleh bahwa hasil akhir nilai rata-rata siswa untuk kelas eksperimen sebesar 83,13 dan kelas kontrol sebesar 57,6. Kemudian hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil uji hipotesis dengan $t_{hitung} = 14,262 > t_{tabel} 1,667$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran STAD di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017 2018 (Syaputri, 2018).

Hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdahulu yang dilakukan oleh Zulfatun Mahmudah (2018) dengan jenis penelitian *field research* diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif motivasi belajar siswa sebesar 79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara model pembelajaran STAD terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota Bengkulu (Mahmudah, 2018).

Merujuk pada tabulasi penelitian di atas, penelitian dengan judul “Pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember” yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan pada beberapa aspek. Pertama, tempat penelitian yang berbeda dari segi wilayah serta karakter siswa yang berbeda

pula. Kedua, tujuan penelitian yang berbeda yaitu untuk mengetahui pengaruh model STAD terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, metode penelitian yang berbeda dengan penelitian yang terdahulu yaitu peneliti menggunakan desain penelitian *Ex Post Facto*.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti paparkan di atas, peneliti termotivasi untuk menelaah lebih lanjut mengenai model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP IT Al-Ghozali Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Al-Ghozali Jember.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Model *Student Teams Achievement Division*

Model *Student Teams Achievement Division* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert Slavin yang mengacu pada belajar kelompok kecil dengan menggunakan presentasi verbal dan teks (Haryati, 2017).

1.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan adanya suatu perubahan yang baru dalam diri siswa yaitu perubahan perilaku yang terjadi setelah siswa menerima proses pembelajaran di kelas. Adapun perubahan perilaku tersebut meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Suriyanto et al., 2020).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah penelitian dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir, memecahkan suatu masalah, dan kemampuan dalam bekerja sama.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah dalam rangka untuk meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat untuk melakukan penelitian ini pada variabel lanjutan.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam merumuskan penulisan karya ilmiah berupa skripsi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII C dan VIII D dengan pembahasan pengaruh model *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa di SMP IT Al Ghozali Jalan Kaliurang No. 175 Krajan Barat Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember.

